

Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pengangguran, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2001-2022

Inda Serfina Tarigan¹, Josua Fransesco Hutagalung²,

Kristin Yenita Purba³, Nasrullah Hidayat⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

indaserfina2612@gmail.com¹, joshuafrutagalung@gmail.com²,

kristinyenita54@gmail.com³, nasrullahhidayat816@yahoo.co.id⁴

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of the Provincial Minimum Wage, Unemployment, and Original Regional Income on Labor Absorption in North Sumatra in 2001-2022. This research uses quantitative research with the Multiple Linear Regression method, and the type of data used is time series data which is processed with the help of software as an analysis tool, namely Eviews-10. The results of the analysis in this research are that the Provincial Minimum Wage variable has a positive and significant effect on Labor Absorption in North Sumatra Province, and the Unemployment variable in this study has a negative and significant effect on Labor Absorption in North Sumatra Province, and on the Regional Original Income variable which used in this research has a negative but not significant influence on Labor Absorption in North Sumatra Province, where simultaneously there is an influence of the three variables on Labor Absorption in North Sumatra Province.

Keywords : *provincial minimum wage, unemployment, regional original income, labor absorption.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pengangguran, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Utara tahun 2001-2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode Regresi Linear Berganda, dan jenis data yang digunakan adalah data time series yang diolah dengan bantuan software sebagai alat analisis yaitu Eviews-10. Hasil analisis dalam penelitian ini yaitu pada variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara, dan variabel Pengangguran pada penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara, dan pada variable Pendapatan Asli Daerah yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara, dimana secara simultan terdapat pengaruh ketiga variable terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci : *upah minimum provinsi, pengangguran, pendapatan asli daerah, penyerapan tenaga kerja.*

PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja yang terserap dan

tersebar di berbagai sektor perekonomian. terserapnya penduduk bekerja disebabkan adanya permintaan tenaga kerja. oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja, namun hal ini bisa menimbulkan masalah apabila penawaran tenaga kerja peningkatannya melampaui dari tersedianya permintaan tenaga kerja maka akan menimbulkan masalah dalam bidang ketenagakerjaan. Widiastuti(2014).

Masalah ketenagakerjaan dapat menjadi suatu kendala dalam pembangunan ekonomi disuatu negara, di Indonesia salah satunya sebagai negara berkembang tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. masalah ketenagakerjaan yang dialami Indonesia adalah pesatnya peningkatan jumlah angkatan kerja. BPS mencatat jumlah penduduk Indonesia tahun 2016-2020 rata rata mencapai 264.545 jiwa, angkata kerja di Indonesia terus mengalami perkembangan tiap tahunnya, dari data BPS jumlah angkatan kerja tahun 2016 menunjukkan sebesar 125.443.748.00 jiwa, kemudian meningkat pada tahun 2017 sebesar 128.062.746.00 jiwa (naik sebesar 2.08%) peningkatan kembali terjadi lagi ditahun 2018 yakni sebesar 133.355.571.00 jiwa (naik sebesar 1.87%), hingga tahun 2020 juga meningkat menjadi 138.221.938.00 jiwa (naik sebesar 1.73%).

Peningkatan angkatan kerja menunjukkan penawaran kerja dalam pasar bertambah. namun penawaran kerja yang bertambah tidak selalu diiringi dengan permintaan tenaga kerja yang mampu menyerap angkatan kerja. hal tersebut ditunjukkan dengan masih tingginya angka pengangguran di Indonesia. hal ini didukung oleh pangastuti (2017) yang mengatakan bahwa apabila penawaran tenaga kerja lebih tinggi dari pada permintaan tenaga kerja, maka dapat menimbulkan permasalahan ketenagakerjaan yaitu pengangguran.

Pengangguran merupakan suatu masalah yang begitu kompleks karena banyak faktor faktor yang mempengaruhinya yang saling berinteraksi. pengangguran yang terus menerus akan menimbulkan keresahan sosial dan dapat menyebabkan kemiskinan, karena tingkat pengangguran merupakan indikator tingkat kemakmuran setelah pembangunan ekonomi. oleh sebab itu pesatnya laju pertumbuhan angkatan kerja mesti diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja. maka pemerintah Negara mesti menyediakan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap angkatan kerja yang tinggi tersebut. Mohammad Ilham (2018).

Keadaan pasar tenaga kerja di Indonesia juga hampir sama terjad di provinsi sumatera utara, meskipun dengan proporsi yang berbeda. berikut adalah data kondisi ketenagakerjaan di provinsi sumatera utara dari tahun 2001-2022

Tahun	Penduduk Bekerja (15+)
2001	4 977 323
2002	5 036 844
2003	4 917 808

2004	4 756 078
2005	5 166 132
2006	4 780 391
2007	5 082 797
2008	5 540 263
2009	5 765 643
2010	6 125 571
2011	5 912 114
2012	5 751 682
2013	5 899 566
2014	5 881 371
2015	5 962 304
2016	5 978 654
2017	6 365 989
2018	6 728 431
2019	6 681 224
2020	6 842 252
2021	7 035 850
2022	7 197 374

Sumber:BPS Sumatera utara

Dari data pada table di atas terlihat bahwa penduduk usia kerja di sumatera utara dari tahun 2001-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Permasalahan paling pokok dalam ketenagakerjaan Indonesia terletak pada tingkat kesempatan kerja. Adanya ketidakseimbangan antara peningkatan penduduk usia kerja dengan ketersediaan kesempatan kerja akan menimbulkan gap yang disebut pengangguran. Pengangguran umumnya masalah yang dihadapi oleh banyak negara yang kebanyakan disebabkan oleh faktor internal dari dalam negeri (Campolieti, et al, 2014). Pengangguran inilah pada akhirnya akan membawa dampak ketidakstabilan ekonomi yang nantinya bisa berimbas kepada ketidakstabilan di bidang kehidupan lainnya dari permasalahan tersebut adapun upaya kebijakan yang pemerintah lakukan guna mengatasi permasalahan ketenagakerjaan tersebut.menurut teori ziyadaturrofiqoh,dkk(2018) secara makro terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja diantaranya upah,pengangguran,dan pendapatan asli daerah tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat

(Subijanto, 2011). Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Sedangkan menurut DR Payaman Siamanjuntak dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Upah Minimum

Upah dan pembentukan harga upah tenaga kerja akan dikemukakan beberapa teori yang menerangkan tentang latar belakang terbentuknya harga upah tenaga kerja. Teori Upah Wajar (alami) dari David Ricardo Tingkat upah sebagai balas jasa bagi tenaga kerja merupakan harga yang diperlukan untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan tenaga kerja. Ricardo juga menyatakan bahwa perbaikan upah hanya ditentukan oleh perbuatan dan perilaku tenaga kerja sendiri dan pembentukan upah sebaiknya diserahkan kepada persaingan bebas di pasar. Teori ini menerangkan upah menurut kodrat upah adalah yang cukup untuk pemeliharaan hidup pekerja dengan keluarganya. Di pasar akan terdapat upah menurut harga pasar adalah upah yang terjadi di pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran Upah harga pasar akan berubah disekitar upah menurut kodrat. Oleh para ahli ekonomi modern, upah kodrat dijadikan batas minimum dari upah kerja.

Malthus merupakan salah satu seorang tokoh klasik yang meninjau upah dalam kaitannya dengan perubahan penduduk. Menurut Malthus, jumlah penduduk merupakan faktor strategis yang dipakai untuk menjelaskan berbagai hal. Malthus menyatakan bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah sehingga dapat menekan tingkat upah. Demikian juga sebaliknya, tingkat upah akan meningkat jika penawaran tenaga kerja berkurang akibat jumlah penduduk yang menurun. Hubungan upah dengan penyerapan tenaga kerja memiliki dua sisi yaitu upah dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja dan kenaikan upah juga dapat menaikkan penyerapan tenaga kerja. Upah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan yang dinyatakan dalam rupiah.

Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta (2007), pengangguran dibedakan menjadi beberapa kategori, diantaranya adalah pengangguran terbuka (open unemployment), dan setengah pengangguran (under unemployment). Pengangguran terbuka adalah banyaknya orang yang mencari pekerjaan (dalam time reference), baik sudah pernah bekerja maupun belum pernah bekerja. Di samping itu ditambah dengan mereka yang tidak bekerja, tetapi sedang mempersiapkan usaha, atau mereka yang sudah mendapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, atau mereka yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan.

Perkembangan tingkat pengangguran dapat digambarkan dengan menggunakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT/Open Unemployment Rate), yaitu perbandingan jumlah orang yang menganggur terhadap total angkatan kerja. Ada beberapa definisi mengenai istilah setengah pengangguran (under unemployment), antara lain setengah pengangguran karena jam kerja kurang (dibawah 35 jam/minggu), karena pendapatan rendah (dibawah Upah Minimum Propinsi), dan karena jabatan tidak sesuai dengan pendidikan. Angkatan kerja yang tumbuh sangat cepat tentu saja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian, yakni penciptaan atau perluasan lapangan kerja. Jika lapangan kerja baru tidak mampu menampung semua angkatan kerja baru, atau dengan kata lain tambahan permintaan akan tenaga kerja lebih sedikit daripada tambahan penawaran angkatan kerja, maka sebagian angkatan kerja baru itu akan memperpanjang barisan penganggur yang sudah ada (Dumairy, 1996).

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Halim (2004:94), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

Menurut Halim (2007:96), kelompok Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu :

- 1) Pajak Daerah a. Pajak Provinsi terdiri dari
 - (a) Pajak Kendaran Bermotor dan Kendaraan di Atas Air.
 - (b) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di Atas Air.
 - (c) Pajak Bahan Bakar Kendaran Bermotor.
 - (d) Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air di Bawah Tanah dan Air Permukaan. b. Pajak Kabupaten/ Kota terdiri dari (a) Pajak Hotel (b) Pajak Restoran (c) Pajak Hiburan (d) Pajak Reklame (e) Pajak Penerangan Jalan (f) Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C (g) Pajak Parkir
- 2) Retribusi Daerah, terdiri dari: Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha, dan Retribusi Perijinan Tertentu.
- 3) Hasil Perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
- 4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di sumatera utara.
- 2.Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja di sumatera utara.

3.Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap penyerapan tenaga kerja di sumatera utara.

HIPOTESIS

Ho1:Upah minimum tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara

Ha1:Upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sumatera utara

Ho2:pengangguran tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara

Ha2:pengangguran berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara

Ho3:Pendapatan asli daerah tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara

Ha3:Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara

METODE PENELITIAN

Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data time series. Menurut mulyono(2000) time series adalah nilai variabel yang disusun dengan runtun waktu,dengan periode pengumpulanya dapat harian,mingguan,bulanan dan tahunan.dalam penelitian ini menggunakan time series selama 15 tahun terakhir yang diawali tahun 2004-2021.Dan sumber data yang digunakan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.'

Metode Analisis Data

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel Jumlah Penduduk dan PDRB terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan software eviews. Analisis statistik dapat dilakukan dengan beberapa tahapan,antara lain analisis asumsi klasik, analisis uji signifikan, analisis regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas,uji multikolinearitas,uji heteroskedastisitas,uji autokorelasi,uji linearitas. Formula regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan:

Y = Penyerapan tenaga kerja

X1 = Upah Minimum

X2 = Pengangguran

X3= Pendapatan asli daerah

b1,b2,b3=koefisien regresi

e =konstanta

ei =faktor penganggu

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Hasil Regresi Berganda**

Dependent Variable: TENAGA_KERJA

Method: Least Squares

Date: 11/20/23 Time: 21:08

Sample: 2001 2021

Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UPAH	0.305863	0.140355	2.179214	0.0437
PENGANGGURAN	-0.087473	0.045851	-1.907771	0.0256
PAD	-0.087010	0.098763	-0.881005	0.3906
C	13.18526	1.039309	12.68657	0.0000
R-squared	0.866245	Mean dependent var	15.56035	
Adjusted R-squared	0.842641	S.D. dependent var	0.121819	
S.E. of regression	0.048324	Akaike info criterion	-3.052142	
Sum squared resid	0.039698	Schwarz criterion	-2.853185	
Log likelihood	36.04749	Hannan-Quinn criter.	-3.008963	
F-statistic	36.69922	Durbin-Watson stat	1.171234	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji T (Parsial)

Uji T merupakan pengujian pada koefisiensi regresi yang dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh secara masing-masing atau pengaruh individual variable independen dalam mempengaruhi variable dependen.

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig
Upah Minimum Provinsi (x1)	2.179.214	1,85955	0.0437
Pengangguran (x2)	-1.907.771	1,85955	0.0256
Pendapatan Asli Daerah (x3)	-0.881005	1,85955	0.3906

Berdasar pada table analisis uji T diatas, hasil analisis dalam penelitian ini yaitu pada variabel Upah Minimum Provinsi ini mempunyai nilai T hitung sebesar 2.179.214 dengan nilai signifikansi 0.0437 dan berkoefisien 0.305863 yang artinya variable ini

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variable Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Utara tahun 2001-2022.

Variabel Pengangguran pada penelitian ini mempunyai nilai T hitung -1.907.771 dengan nilai signifikansi 0.0256 serta memiliki nilai koefisiensi -0.087473 yang artinya variable ini memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap variable Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Utara tahun 2001-2022.

Variable Pendapatan Asli Daerah yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai T hitung sebesar -0.881005 dengan nilai koefisiensi -0.087010 dan nilai signifikasi sebesar 0.3906, yang artinya variable ini memiliki pengaruh negative namun tidak signifikan terhadap variable Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Utara tahun 2001-2022.

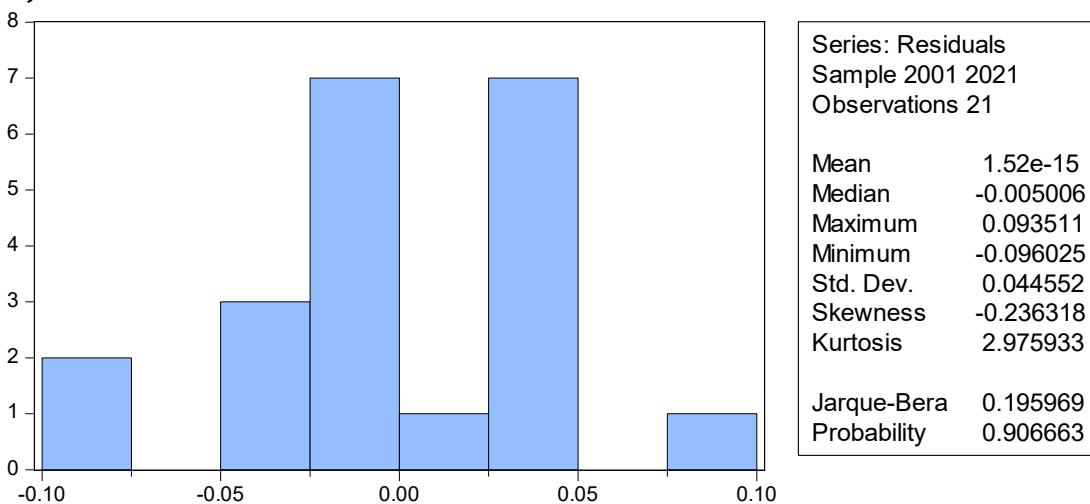
Uji F (Simultan)

Berdasarkan pada hasil dari table uji, nilai signifikasinsi pada Prob(F-statistic) sebesar $0.000000 < 0,05$ sehingga data disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh secara simultan ataupun bersama-sama antara variable Upah Minimum Provinsi, Pengangguran, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatra Utara pada tahun 2001-2022.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai Adjusted R-squared yang didapat dari table hasil uji, yaitu sebesar 0.842641. Ini data diartikan yaitu sebesar 84,2 persen variable Penyerapan Tenaga Kerja dipengaruhi oleh vaibel Upah Minimum Provinsi, Pengangguran, dan Pendapatan Asli Daerah di provinsi Sumatra Utara, sedangkan 15,8 persen dipengaruhi oleh variable lain diluar dari penelitian ini.

Uji Normalitas



Hasil uji nilai Jarque-Bera pada table diatas sebesar 0,906663 yaitu $> 0,05$ maka berarti model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan residual berdistrbusi normal.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.761370	Prob. F(2,15)	0.2055
Obs*R-squared	3.993876	Prob. Chi-Square(2)	0.1358

Berdasarkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar $0.1358 > 0,05$ maka model ini tidak terdapat autokorelasi, dimana variable independen dalam enelitian ini tidak terpengaruhi oleh variable penganggu.

Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.643546	Prob. F(3,17)	0.5975
Obs*R-squared	2.141683	Prob. Chi-Square(3)	0.5435
Scaled explained SS	1.747508	Prob. Chi-Square(3)	0.6264

Berdasarkan nilai Prob. Chi-Square(3) pada Obs*R-squared yaitu sebesar $0,5435 > 0,05$ maka berarti model regresi ini tidak bermasalah heteroskedasitas atau dapat dikatakan tidak terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 11/20/23 Time: 21:17

Sample: 2001 2021

Included observations: 21

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
UPAH	0.019699	34237.32	11.890796
PENGANGGURAN	0.002102	3201.204	11.657897
PAD	0.009754	6323.801	11.765789
C	1.080162	9713.735	NA

Berdasarkan table diatas didapat nilai VIF > 10, ini berarti terdapat masalah multikolinearitas pada model penelitian ini.

Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: TENAGA_KERJA UPAH PENGANGGURAN PAD C

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.252895	16	0.8036
F-statistic	0.063956	(1, 16)	0.8036
Likelihood ratio	0.083775	1	0.7722

Berdasarkan nilai Probability yang didapat dari hasil uji yaitu dimana ketiga variable memiliki nilai probabilitas > 0,05 maka hubungan antara variable independen yaitu Upah Minimum Provinsi, Pengangguran, dan Pendapatan Asli daerah dengan variable dependen Penyerapan Tenaga Kerja adalah linear.

Hasil interpretasi :

Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Upah Minimum Provinsi memiliki nilai koefisien sebesar 0.305863 yang berarti variable upah minimum mempunyai pengaruh yang positif dan nilai signifikansi sebesar 0,0437 < 0,05 dengan demikian hipotesis H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variable Upah Minimum Provinsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di provinsi Sumatera Utara. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu berjudul "Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Pengangguran terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh" yang dilakukan oleh Cut Hasranda dkk (2022) dimana perkembangan UPM dan permintaan tenaga kerja mengalami kenaikan. Nilai koefisiensi pada penelitian ini sebesar 0.305863 yang berarti jika terjadi perubahan UMP sebesar 1 maka Penyerapan Tenaga Kerja di provinsi Sumatera Utara juga akan berubah 0,30 sejalan dengan perubahan UMP yang terjadi. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik penetapan UMP di provinsi Sumatera Utara akan semakin meningkatkan penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera Utara.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Koefisiensi regresi dari variable pengangguran sebesar -0.087473 maka berarti variable pengangguran mempunyai pengaruh negative dan nilai signifikansi sebesar

0,0256 <0,05 maka dengan demikian hipotesis Ha2 ditolak dan Ho2 diterima. Ini berarti bahwa variable Pengangguran tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan melainkan berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera Utara. Dengan nilai koefisiensi sebesar -0.087473, artinya setiap adanya peningkatan pengangguran sebesar 1 maka akan diiringi penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar dan sebaliknya dimana jika terjadi penurunan sebesar 1 pada pengangguran maka akan terjadi kenaikan sebesar 0.087473 pada penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera Utara. Ada banyak penyebab yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah pengangguran di Sumatera Utara, beberapa hal diantaranya adalah persaingan pada pasar tenaga kerja yang semakin tinggi dan kebutuhan pasar yang tidak dapat dipenuhi angkatan kerja dikarenakan kualitas human capital yang dikatakan masih butuh peningkatan dan perbaikan yang intensif, kondisi ketidakmampuan dari SDM menyesuaikan dan menciptakan lapangan kerja menyebabkan peningkatan pada pengangguran.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Variabel Pendapatan Asli Daerah mempunyai nilai koefisien sebesar -0.087010 yang mana nilai ini menunjukkan variable PAD memiliki pengaruh negative dan nilai signifikan sebesar $0,03906 > 0,05$ maka dengan demikian hipotesis Ha3 ditolak dan Ho3 diterima. Hal ini menunjukkan variable PAD tidak memiliki pengaruh positif namun negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera Utara. Dengan nilai koefisiensi sebesar -0.087010 maka ini menunjukkan setiap adanya peningkatan PAD sebesar 1 maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja provinsi Sumatera Utara sebesar 0.087010 dan akan terjadi sebaliknya yaitu apabila terjadi penurunan PAD sebesar 1 maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja provinsi Sumatera Utara sebesar 0.087010. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Reza dan Maulidyah (2023) menunjukan secara parsial PAD berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi bali pada kurun waktu 2017-2023.

KESIMPULAN

Dengan dilakukannya penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni analisis data dengan menggunakan metode uji regresi linear berganda. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara tahun 2001-2021, Nilai koefisiensi pada penelitian ini sebesar 0.305863 yang berarti jika terjadi perubahan UMP sebesar 1 maka Penyerapan Tenaga Kerja di provinsi Sumatera Utara juga akan berubah 0,30 sejalan dengan perubahan UMP yang terjadi. Variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara tahun 2001-202, Dengan nilai koefisiensi sebesar -0.087473, artinya setiap adanya peningkatan pengangguran sebesar 1 maka akan diiringi penurunan penyerapan tenaga

kerja sebesar dan sebaliknya dimana jika terjadi penurunan sebesar 1 pada pengangguran maka akan terjadi kenaikan sebesar 0.087473 pada penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera Utara. Variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara tahun 2001-2021, Dengan nilai koefisiensi sebesar -0.087010 maka ini menunjukkan setiap adanya peningkatan PAD sebesar 1 maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja provinsi Sumatera Utara sebesar 0.087010 dan akan terjadi sebaliknya yaitu apabila terjadi penurunan PAD sebesar 1 maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja provinsi Sumatera Utara sebesar 0.087010.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Elfi Maharti Wahyu. 2009. Analisis Pertumbuhan Investasi dan Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar Pada Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pati Tahun 2003 - 2007. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi UNNES. Badan Pusat Statistik. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia.
- Berbagai Edisi Campolieti, Michele. et al. 2014. A new look at variation in employment growth in Canada: The role of industry, provincial, national and external factors. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 41. pp. 257-275.
- Chi, Wei & Bo Li. 2014. Trends in China's gender employment and pay gap: Estimating gender pay gaps with employment selection. *Journal of Comparative Economics*, 42(3). pp. 708-725.
- Chusna, Arifatul.(2013). Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi UNNES
- Fadhilah, Nur Dian.(2012). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal). Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP. Jawa Tengah Dalam Angka. Provinsi Jawa Tengah, Berbagai Terbitan
- Prasetyo, P Eko.(2009). Fundamental Makro Ekonomi. Yogyakarta : Penerbit Beta Offset.
- Rahman, Yozi Aulia. 2013. Panduan Praktikum Aplikom: Model Data Panel. Jurusan Ekonomi Pembangunan UNNES.
- Remeikienė, Rita. et al. 2014. The Identification of the Impact of Bidirectional Self-employment Factors on Self-employment Start-up and Duration: Latvian Case. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 156. pp. 268-273.
- Tambunsaribu, Romas Yossia.(2013). Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- Tindaon, Ostiana. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik). Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.